



ELASTISITAS

<http://elastisitas.unram.ac.id>

Jurnal Ekonomi Pembangunan

Vol. 6, No. 1, Maret 2024

EFEK MAKRO EKONOMI DAN ISLAMIC PHILANTROPY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Bayu Nurhadi¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

Info Artikel

Kata Kunci:

ULN, FDI, Inflasi, Zakat, ECM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran efek ekonomi makro dan Islamic philanthropy terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena data yang digunakan data time series maka diperlukan model yang jauh lebih spesifik, sehingga digunakan lah ECM (Error Correction Model) untuk mengetahui dampak jangka panjang dan jangka pendek. Metode kuantitatif digunakan sebagai analisa data dengan bantuan Eviews 12. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1995 - 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka waktu pendek dan juga panjang. Sedangkan utang luar negeri dan inflasi mempengaruhi ekonomi secara negatif dan signifikan dalam waktu pendek, hal berbeda terjadi untuk jangka waktu yang panjang yaitu memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan.

Keywords:

Foreign Debt, FDI, Inflation, Zakat, ECM.

ABSTRACT

This research aims to determine the role of macroeconomic effects and Islamic philanthropy on economic growth in Indonesia. Because the data used is time series data, a much more specific model is needed, so an ECM (Error Correction Model) is used to determine the long-term and short-term impacts. Quantitative methods are used for data analysis with the help of Eviews 12. The data used is secondary data from 1995 - 2022. The research results show that FDI and Zakat affect positive and significantly to economic growth both short- and long-term way. On the other hand, foreign debt and inflation affect negative and significant to economic growth in short term, while in the long term both foreign debt and inflation affect negative but insignificant to economic growth.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian bersifat fluktuatif dan tidak stabil di suatu negara. Untuk melihat keberhasilan suatu negara dengan cara melihat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi positif itu ketika terjadi peningkatan kegiatan ekonominya, sedangkan pertumbuhan ekonomi dianggap negatif itu ketika perekonomian mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perubahan pengeluaran investasi untuk publik dan penerimaan dari pajak. Pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh kebijakan makro ekonomi yang diambil dan diterapkan oleh suatu negara.

Dengan kondisi perekonomian Global yang di proyeksi menurun, ini juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inflasi masih menjadi hal yang menakutkan bagi Indonesia yang masih mencoba membangkitkan perekonomian pasca pandemi Covid-19. IMF memproyeksikan bahwa peningkatan inflasi pada tahun 2022 sebesar 6% bagi negara maju, dan hal ini merupakan inflasi yang tertinggi dalam kurun waktu empat dekade terakhir. Sedangkan di negara berkembang termasuk di dalamnya adalah Indonesia, diproyeksikan tingkat inflasi sebesar 9% sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menurun dan progress pembangunan.

Faktor-faktor ekonomi makro sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan faktor-faktor ekonomi makro akan sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Mayoritas penduduk Negara Indonesia adalah beragama Islam. Maka tidak dapat dipungkiri juga bahwa ada peran Islamic philanthropy terhadap pertumbuhan ekonomi. Zakat merupakan salah satu variabel dalam Islamic philanthropy dan zakat merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Zakat mempunyai dampak terhadap perekonomian ini bisa saja terjadi dikarenakan adanya distribusi harta dari yang kaya ke yang miskin. ZIS mengalami peningkatan maka akan berakibat pada meningkatnya konsumsi masyarakat miskin, sehingga konsumsi agregat akan naik dan akhirnya PDB juga akan meningkat (Purwanti, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (DR Boediono, 1981), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan merupakan suatu deskripsi perekonomian yang terjadi saat ini. Pada dasarnya perekonomian itu bersifat dinamis, dimana perekonomian akan selalu berubah dan berkembang setiap saat. Kuznet menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang untuk melihat kemampuan suatu Negara dalam menyediakan barang-barang ekonomi kepada rakyatnya yang semakin banyak. Kemampuan tumbuh ini tergantung pada kemajuan tingkat teknologi, kelembagaan dan ideologis yang digunakan oleh negara tersebut (Harahap & Amanda, 2022).

Pada dasarnya belanja masyarakat ditentukan oleh pengeluaran agregat, sedangkan penentu kegiatan perekonomian merupakan analisis terpenting dalam makro ekonomi (Keynes, 2018). Faktor yang paling

dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi (Sukirno, 2000).

Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah arus modal internasional dari perusahaan negara asing ke perusahaan dalam negeri (Krugman, 2019). Penanaman modal langsung ini berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan sektor non-migas yang mempunyai daya saing internasional. Faktor yang menentukan penanaman modal asing (Nanga, 2001), yaitu tingkat suku bunga, teknologi dan inovasi, kondisi perekonomian, spekulasi perekonomian suatu negara di masa datang, laba Perusahaan, situasi dan kondisi politik.

Beberapa manfaat diantaranya adalah terbukanya lapangan kerja, pendapatan yang akan meningkat, investasi lokal akan sangat diuntungkan, alih teknologi, mengembangkan ketrampilan buruh, ekspor naik, meningkatkan daya saing internasional dan perusahaan lokal serta meningkatkan persaingan dalam negeri (Ferdian et al., 2022).

Inflasi

Menurut Friedman, inflasi merupakan sinyal moneter dimana inflasi bisa menyebabkan turunnya nilai unit perhitungan moneter terhadap komoditas. Inflasi bisa terjadi karena kelangkaan produksi dan kelangkaan distribusi, meskipun permintaan agregat tidak ada perubahan secara signifikan. Inflasi bisa dideskripsikan sebagai suatu bentuk penyakit ekonomi yang sering dialami di hampir seluruh negara.

Berdasarkan Paul Samuelsson, inflasi dapat digolongkan tingkat keparahannya antara lain Moderate inflation, Galloping inflation, Hyper-inflation. Berdasarkan penelitian (Pratama & Sutrisna, 2022), ketika inflasi mengalami kenaikan maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang menurun. Berdasarkan penelitian dari (Ferdian et al., 2022), adanya hubungan searah antara FDI dan pertumbuhan ekonomi. FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN (Reniza, 2022). Jangka panjang ataupun jangka pendek FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Novi Bella Sinta Dewi, 2022).

Adanya hubungan yang searah dan tidak signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi (Slamet & Hidayah, 2022). Hubungan yang bertolak belakang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Pratama & Sutrisna, 2022). Antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang bertolak belakang (Ambarwati et al., 2021).

Utang Luar Negeri

Pinjaman luar negeri biasanya berwujud modal, transfer dana, investor swasta, dan lembaga pemberi pinjaman resmi yang harus dikembalikan pada periode waktu tertentu. Utang luar negeri pada dasarnya sebagian total uang Negara yang didapat dari kreditur di Luar Negeri. Ketika suatu negara mengalami kekurangan modal dalam pembangunan ekonominya maka diperlukan

adanya injeksi atau suntikan dana dari lembaga keuangan internasional ataupun dari negara maju. Ketika utang luar negeri berbentuk uang, biasanya bisa diperoleh dari bank milik swasta, luar negeri, dan IMF ataupun World Bank. Utang luar negeri bisa berdampak positif ataupun negatif. Dampak positifnya adalah pada pembangunan ekonomi dan tabungan, sebab aliran dana utang tersebut dapat menciptakan multiplier effect bagi perekonomian. Dampak negatif utang luar negeri ini muncul ketika mata uang negara tersebut terdepresiasi, sehingga akan menyebabkan membengkak.

Ketika hutang luar negeri mengalami kenaikan maka PDB akan ikut mengalami kenaikan (Muklas Ary Sona, 2022). Jangka pendek ataupun jangka panjang ketika hutang luar negeri mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Tubagus Thresna Irijanto, 2022). Adanya hubungan searah antara dan signifikan antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Adlu et al., 2022).

Zakat

Zakat adalah suatu kewajiban atas kekayaan yang harus dibayarkan oleh umat Islam bila telah mencapai nisab (Achmad et al., 2022). Zakat merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan dan diberikan kepada 8 asnaf. Zakat yang dikeluarkan oleh wajib zakat akan dapat membersihkan dan menyucikan jiwa, sehingga tidak lagi mempunyai sifat tercela terhadap harta, yaitu sifat kikir dan rakus. Zakat bisa diterjemahkan sebagai perpindahan kekayaan dari orang yang mampu kepada orang yang tidak mampu (Sarni, 2021). Dalam perspektif islam zakat sama halnya dengan pajak, dimana akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penduduk Indonesia mayoritas beragama islam, sekitar 85% dari jumlah total warga negaranya. Dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi maka dana penerimaan zakat berpotensi besar dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Ketika ZIS naik maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi (Sarni, 2022). Adanya hubungan signifikan antara ZIS dengan pertumbuhan ekonomi baik di jangka pendek ataupun jangka panjang (Triyawan et al., 2022). Adanya hubungan searah antara Zakat dengan pertumbuhan ekonomi di kota banda Aceh (Al-Haj & Ikhsan, 2021). Zakat tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat (Herlan Firmansyah et al, 2022). Ketika zakat mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau (Siregar & others, 2021).

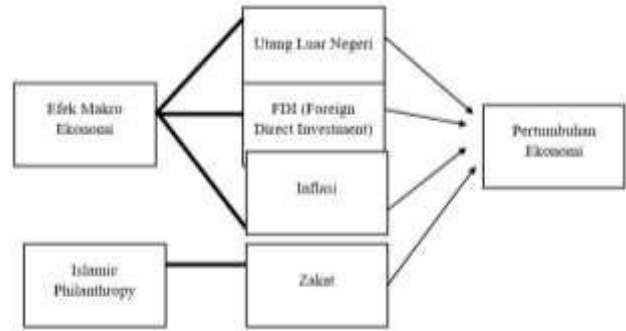
2. METODOLOGI

Gambar 1 menjelaskan Efek makro ekonomi diturunkan menjadi 3 variabel yaitu: Utang Luar Negeri, FDI dan Inflasi. Sedangkan *islamic philanthropy* variabel yang mewakili adalah zakat. Sehingga variabel

independen dalam penelitian ini adalah: ULN, FDI, Inflasi dan Zakat. Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi.

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Metode analisis yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi, FDI, Inflasi, Utang Luar Negeri dan Zakat. Teknik untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan metode analisis Error Correction Model (ECM) dengan aplikasi Eviews.

Model ECM jangka panjang sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 \dots \dots \dots (2)$$

Sedangkan untuk persamaan model jangka pendek sebagai berikut:

$$D(Y) = \alpha_0 + \alpha_1 D(X_1) + \alpha_2 D(X_2) + \alpha_3 D(X_3) + \alpha_4 D(X_4) + \alpha_5 \alpha_6 \alpha_7 \alpha_8 \alpha_9 \dots \dots (3)$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = FDI
- X2 = Inflasi
- X3 = Utang Luar Negeri
- X4 = Zakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Stasioneritas Data

Variabel	Uji Stasioneritas	
	Level	1st Difference
GDP	Tidak Stasioner	Stasioner
ULN	Tidak Stasioner	Stasioner
FDI	Tidak Stasioner	Stasioner
INFLASI	Tidak Stasioner	Stasioner
ZAKAT	Tidak Stasioner	Stasioner

Sumber: Data diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa model analisis memenuhi syarat untuk dilakukan estimasi dengan model ECM (Error Correction Model). Ini dikarenakan semua variabel tidak stasioner di tingkat level dan setelah dilakukan uji root test tahap kedua di 1st difference maka hasil semua variabel telah stasioner semua.

Hasil Pengujian Stasioner Data ECT

Null Hypothesis: ECT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.124934	0.0036
Test critical values: 1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

Kondisi ini memenuhi syarat untuk di uji dengan model ECM karena uji unit root test ECT sudah signifikan di kondisi level, ini ditunjukkan

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: GDP
Method: Least Squares
Date: 05/12/23 Time: 08:13
Sample: 1995 2022
Included observations: 28

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ULN	-0.004668	0.003559	-1.311707	0.2026	
FDI	18.44253	3.453026	5.340976	0.0000	
INFLASI	-3.014864	1.720891	-1.751921	0.0931	
ZAKAT	0.128089	0.021805	5.874241	0.0000	
C	250.8365	39.97677	6.274557	0.0000	

R-squared	0.923416	Mean dependent var	606.7821
Adjusted R-squared	0.910097	S.D. dependent var	395.7073
S.E. of regression	118.6484	Akaike info criterion	12.55064
Sum squared resid	323781.4	Schwarz criterion	12.78853
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-170.7090	critter	12.62337
F-statistic	69.33061	Durbin-Watson stat	1.599557
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil regresi ECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel FDI (Foreign Direct Investment) dan Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel Utang Luar Negeri dan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk nilai R² sebesar 0,923416 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan kepada variabel dependen sebesar 92,34%, sedangkan sisanya sebesar 7,66% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(GDP)
Method: Least Squares
Date: 05/12/23 Time: 08:21
Sample (adjusted): 1996 2022
Included observations: 27 after adjustments

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ULN)	-0.002007	0.000892	-2.251256	0.0352	
D(FDI)	5.655802	1.542819	3.665888	0.0014	
D(INFLASI)	-1.521357	0.421365	-3.610545	0.0016	
D(ZAKAT)	0.038176	0.013211	2.889773	0.0088	
ECT	0.443853	0.092228	4.812563	0.0001	
C	30.29534	8.706079	3.479791	0.0022	

R-squared	0.670493	Mean dependent var	41.40259
Adjusted R-squared	0.592039	S.D. dependent var	68.36650
S.E. of regression	43.66691	Akaike info criterion	10.58419
Sum squared resid	40042.79	Schwarz criterion	10.87215
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-136.8865	critter	10.66982
F-statistic	8.546328	Durbin-Watson stat	1.678002
Prob(F-statistic)	0.000153		

Dalam 1st difference menunjukan bahwa dalam jangka pendek semua variabel signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan untuk nilai R² sebesar 0,670493 atau 67,05% yaitu kemampuan

menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, dan sisanya sebesar 32,96% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai R² mengalami penurunan nilai, yang artinya sudah memenuhi syarat ECM.

Tabel 2. Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variabel Independen	Jangka Pendek	Jangka Panjang
Utang Luar Negeri	-0,002007*	-0,004668
FDI	5,655802*	18,44253*
Inflasi	-1,521357*	-3,0128089
Zakat	0,038176*	0,128089*

*Signifikan pada alpha = 5%

Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

Dalam jangka pendek utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika utang luar negeri meningkat 1%, maka secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 0,002007. sedangkan dalam jangka panjang utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini bisa terjadi dikarenakan semakin banyak utang dalam jangka panjang maka akan berdampak semakin banyaknya jumlah bunga pinjaman yang harus dibayarkan sehingga utang luar negeri tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek, semakin banyak utang maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang akan menurun. Atau dengan kata lain ketika pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan bisa jadi utang luar negeri mengalami penurunan, hal ini diakibatkan karena pertumbuha ekonomi di setiap daerah mengalami peningkatan.

Pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi

Dalam jangka pendek FDI memeberikan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika FDI meningkat 1% maka secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Indoonesia akan naik sebesar 5,655802. sedangkan dalam jangka panjang FDI bepengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indoonesia. Jika FDI meningkat 1% maka akan berpengaruh terhadap peretumbuhan ekonomi Indoonesia yang akan meningkat sebesar 18,44253. FDI atau yang lebih dekaenal sebagai Penanaman Moodal Asing (PMA) secara langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara berkembang. Dengan semakin banyaknya jumlah investor dan investasi dari luar negeri maka akan berdampak terhadap semakin berkembang dan majunya suatu negara. Dengan adanya FDI maka akan dapat memicu terciptanya lapangan pekerjaan sehingga mampu untuk menyerap jumlah tenaga kerja dan otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sehingga dalam jangka panjang FDI mampu meningkatkan produksi nasional yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika inflasi meningkat 1%, maka secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 1,521357. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi bisa diibaratkan sebagai sebuah penyakit, dimana sebuah penyakit itu kadang dibenci dan di satu sisi yang lain juga dirindukan. Pada dasarnya dengan adanya inflasi maka sebuah negara akan mengetahui tingkat imunitasnya masing-masing. Semakin bagus tingkat imun suatu negara maka inflasi tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi

Zakat dalam jangka pendek memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika zakat meningkat 1% maka secara rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,0038176. Sedangkan dalam jangka pendek zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika zakat meningkat 1% maka secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia akan naik sebesar 0,128089. Pada dasarnya zakat mempunyai peranan untuk memberdayakan umat, yaitu untuk meningkatkan produktivitas terutama UMKM. Dengan semakin berkembangnya UMKM maka akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan negara sehingga juga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui konteks zakat ini juga bisa untuk mengentaskan dan mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara mendistribusikan dana zakat kepada fakir miskin kemudian dibimbing untuk bisa melakukan proses produksi sehingga penyaluran dan pendistribusian zakat akan jauh lebih produktif.

4. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada periode tahun 1995-2022 maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Ketika utang luar negeri sesuai dengan tingkat kewajaran maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, ketika utang luar negeri yang tidak bisa di kontrol dengan baik maka akan berdampak pada krisis ekonomi yang akan semakin dalam dan semakin meluas. Sehingga pemerintah akan terbebani dengan pembayaran hutang tersebut dan akan berakibat pada semakin rendahnya alokasi APBN untuk pembangunan.
- 2) FDI dalam jangka pendek ataupun jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya FDI maka akan memicu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan produksi nasional, transfer teknologi, dll. FDI juga mampu untuk meningkatkan modal dengan biaya yang jauh lebih efektif.
- 3) Pada dasarnya inflasi dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Apabila

tingkat inflasi tinggi berakibat pada semakin melambatnya pertumbuhan ekonomi.

- 4) zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cara pemerataan pendapatan. Dengan adanya zakat akan memperbaiki tingkat kehidupan masyarakat sehingga secara langsung ataupun tidak langsung akan mengutrangi tingkat kemiskinan.

Implikasi Kebijakan

Pemerintah harus mampu untuk menjaga antara rasio utang dengan pendapatan agar supaya APBN tidak terbebani dengan utang. Selain menjaga rasio utang pemerintah juga harus mampu untuk menjaga tingkat inflasi dan menambah FDI agar supaya pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Selain hal di atas, pemerintah juga tidak boleh memandang sebelah mata tentang pentingnya zakat. Karena dengan zakat bisa mengurangi disparitas pendapatan dan juga mengurangi tingkat kemiskinan. Maka dari itu pemerintah harus benar-benar serius di dalam mengelola dan mendistribusikan zakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., Mahdum, M., Hosen, M. N., Noor, Z., Sakwan, S., Kurniawan, R., Sudrajat, N. C. A., Amin, K., Suminto, Hudori, M., Purwakananta, M. A., & Zayadi, A. (2022). Outlook Zakat Indonesia 2022. In *Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS)* (Vol. 1999, Issue December).
- Adlu, A. M., Wahab, A., & Jafar, R. (2022). Dampak Ekspor, Inflasi, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Kurs sebagai Variabel Intervening. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(1), 1–16.
- Al-Haj, H., & Ikhsan, I. (2021). Pengaruh Infrastruktur dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 3(1), 104–118.
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- DR Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPEF Universitas Gadjah Mada.
- Ferdian, F., Satrianto, A., Ekonomi, J. I., & Ekonomi, F. (2022). PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI, SOSIAL DAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 23, Issue 1).
- Harahap, E. F., & Amanda, R. Y. (2022). Analysis of Government Expenditure, Education, Labor Force, and Domestic Investment on Economic Growth in West Sumatera. *Apresiasi Ekonomi*, 10, 132–138.
- Herlan Firmansyah et al. (2022). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA DAERAH DAN ZAKAT TERHADAP

- PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA BARAT. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 02(01).
- Keynes, J. M. (2018). The general theory of employment, interest, and money. In *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-70344-2>
- Krugman, P. (2019). Development, Geography, and Economic Theory. In *Development, Geography, and Economic Theory*. <https://doi.org/10.7551/mitpress/2389.001.0001>
- Muklas Ary Sona, N. H. (2022). ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (FOREIGN DEBT) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI Received: *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9, 10.
- Nanga, M. (2001). Makro Ekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Novi Bella Sinta Dewi, S. N. S. (2022). PENGARUH EKSPOR, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN INVESTASI ASING LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (1990-2020). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3315–3336.
- Pratama, A. W., & Sutrisna, I. K. (2022). Pengaruh Ekspor Netto, Kurs Dollar As, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1989-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 133. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i02.p02>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Reniza, P. H. (2022). Pengaruh Kebijakan Subsidi , *Foreign Direct*. 3(1), 129–144.
- Sarni, S. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.10>
- Sarni, S. (2022). Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi*, 08(1).
- Siregar, M., & others. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Zakat terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota Di Provinsi Riau Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(2), 117–127.
- Slamet, A., & Hidayah, A. N. (2022). Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 183–192. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.10>
- Sukirno, S. (2000). Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. In *Makro Ekonomi Modern*.
- Triyawan, A., Arie, S., Ahmad, N., Haris, A., & Abdul, N. (2022). Does Investment , Zakat , Infak and Shadaqah and Inflation Influence the Economic Growth?: Evidence from Indonesia. *Economies*, 7(1), 8–19.
- Tubagus Thresna Irijanto, D. M. L. (2022). Peran Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 38–46.